

**METODE PENGAJARAN BAHASA INGGRIS
DI SEKOLAH DASAR NEGERI MENTENG 6
KOTA PALANGKARAYA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana
dalam Ilmu Tarbiyah*



24 SEP 2001



Oleh

Hj. HASIFAH
NIM. 980110138

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PALANGKARAYA JURUSAN TARBIYAH
TAHUN 2001**

b. Langkah Penyajian Materi Bahasa Inggris di Sekolah Dasar

Dalam penyajian materi pengajaran bahasa Inggris di sekolah dasar, ada beberapa langkah penyajian sebagaimana yang termuat di dalam buku *Get Ready for Beginners*, yakni :

- 1) Keterampilan berbicara dan menyimak
Guru dituntut untuk dapat memberikan contoh dalam mengungkapkan gagasan atau ide dalam bahasa Inggris. Kemudian siswa dapat mencontohkan yang diucapkan guru. Siswa diberikan keleluasaan mengungkapkan ide dan gagasannya. Guru hendaknya memberikan kesempatan yang luas agar para siswa berani dan bertanya dan berbicara untuk mengungkapkan gagasan atau idenya dalam bahasa Inggris.
- 2) Keterampilan menulis dan membaca
Pengajaran struktur dalam bahasa Inggris tidak dapat dihindarkan. Maka seyogyanya struktur disajikan dengan cara yang menarik. Yakni dengan pola berupa gambar atau patron yang menarik. Dengan membaca pola tersebut mereka dapat belajar struktur tanpa merasa digurui. Dengan pola tersebut mereka diberi tugas menulis kalimat sesuai dengan struktur tersebut. Mereka dapat menulis secara variatif, berdasarkan pola. Mereka juga diberikan tugas menyusun kalimat dari kata-kata yang berserakan, sehingga keterampilan menulis dan membaca mereka berkembang.
- 3) Permainan teka-teki, sandi dan nyanyian
Kegembiraan dalam belajar adalah modal utama untuk mencapai tujuan. Untuk maksud tersebut, maka permainan berupa teka-teki silang dan sandi juga diperlukan. Nyanyianpun dapat memberikan kegembiraan kepada mereka.
- 4) Review
Untuk mengetahui kemampuan para siswa dalam menyerap pelajaran, pada akhir catur wulan diberikan review (latihan/evaluasi). Review ini dapat diberikan sebagai latihan di sekolah sesuai dengan unit yang

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : METODE PENGAJARAN BAHASA INGGRIS DI
SEKOLAH DASAR NEGERI MENTENG 6 KOTA
PALANGKARAYA

NAMA : Hj. HASIFAH

NIM : 980110138

JURUSAN : TARBIYAH

PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JENJANG : STRATA SATU (S 1)

Palangkaraya, September 2001

Menyetujui :

Pembimbing I,



Drs. ABDUL QODIR, M.Pd

NIP. 150 244 629

Pembimbing II,



Drs. SURYA SUKTI

NIP. 150 265 104

Mengetahui:

Ketua Jurusan



Dra. HAMDANAH HM

NIP. 150 246 249



Ketua STAIN
Palangkaraya



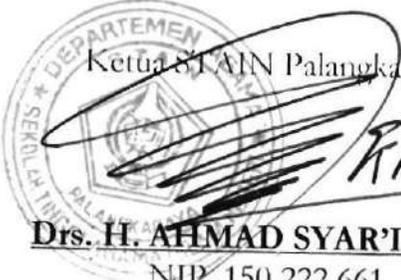
Drs. H. AHMAD SYAR'I, M.Pd

NIP. 150 222 661

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "METODE PENGAJARAN BAHASA INGGRIS DI SEKOLAH DASAR NEGERI MENTENG 6 KOTA PALANGKARAYA" telah dimunaqasyahkan pada Sidang Panitia Ujian Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangkaraya pada :

H a r i : Rabu
Tanggal : 05 September 2001 M
16 Jumadil Akhir 1422 H


Ketua STAIN Palangkaraya

Drs. H. AHMAD SYAR'I, M.Pd
NIP. 150 222 661

Penguji:

1. Dra. Hamdanah HM
Ketua Sidang /Penguji
2. Drs. Khairil Anwar, M.Ag
Penguji I
3. Drs. Abdul Qodir, M.Pd
Penguji II
4. Drs. Surya Sukti
Sekretaris Sidang/Penguji

()
()
()
()

29
Palangkaraya, Agustus 2001

NOTA DINAS

Hal : Mohon Dimunaqasyahkan
Skripsi Saudari
Hj. HASIFAH

Kepada
Yth. Ketua Sekolah Tinggi
Agama Islam Negeri
Palangkaraya
di-
PALANGKARAYA

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan
seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari :

Nama : **Hj. HASIFAH**

NIM : 980110138

Judul : METODE MENGAJAR BAHASA INGGRIS PADA
SEKOLAH DASAR NEGERI MENTENG 6 KOTA
PALANGKARAYA

sudah dapat dimunaqasyahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Agama
dalam Ilmu Tarbiyah pada STAIN Palangkaraya.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih

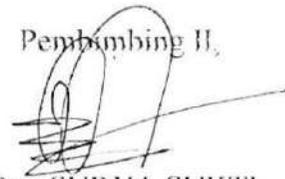
Wa: salamualaikum Wr. Wb

Pembimbing I,



Drs. ABD. QODIR, M.Pd
NIP. 156 244 629

Pembimbing II,



Drs. SURYA SUKTI
NIP. 150 265 104

MOTTO

قُلْ كُلٌّ عِندَ اللَّهِ...

Artinya : "Katakanlah : Masing-masing bekerja menurut bentuknya (bakatnya)..." (Q.S. Al-Isra': 84) (Yunus, 1988 : 414).

PERSEMBAHAN

KUPERSEMBAHKAN SKRIPSI INI UNTUK :

*Suami dan Anak-anakku tersayang,
Kakak dan Adikku yang tercinta
Serta teman-teman yang Telah Lama
Mendambakan Keberhasilanku
dengan Pengorbanan dan Do'a*

METODE PENGAJARAN BAHASA INGGRIS DI SEKOLAH DASAR NEGERI MENTENG 6 KOTA PALANGKARAYA

ABSTRAKSI

Penelitian yang penulis lakukan bertujuan untuk mengetahui metode yang digunakan guru bahasa Inggris di Sekolah Dasar Negeri Menteng 6 Kota Palangkaraya dalam mengajar, cara guru memilih metode dan penerapan metode-metode tersebut dalam pembelajaran.

Subjek penelitian adalah 3 orang guru bahasa Inggris yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri Menteng 6 Kota Palangkaraya. Untuk melengkapi data yang diperlukan penulis juga menggali data dari Kepala Sekolah dan karyawan Tata Usaha pada sekolah tersebut. Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian data tersebut diolah, disajikan dan dianalisis secara deskriptif kualitatif dalam bentuk uraian

Dari hasil pembahasan didapatkan data bahwa metode yang digunakan dalam pengajaran bahasa Inggris di SDN Menteng 6 Kota Palangkaraya berjumlah 7 macam, yaitu metode menghafal, menyimak dan mengucapkan, percakapan, latihan, permainan dan nyanyian, membaca dan menulis dan penugasan. Dalam menetapkan metode pengajaran, guru terlebih dahulu memperhatikan tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan, situasi dan kondisi pengajaran, alokasi waktu dan siswa. Metode diterapkan sesuai dengan pedoman/kurikulum dan disesuaikan dengan setiap tema atau sub tema yang diajarkan. Sesuai dengan penekakan tujuan bahasa Inggris untuk siswa sekolah dasar yaitu kemahiran bercakap-cakap, maka metode percakapan adalah metode yang paling sering digunakan oleh guru.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين الصلاة والسلام على أشرف الأنبياء
والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi dengan judul METODE PENGAJARAN BAHASA INGGRIS DI SEKOLAH DASAR NEGERI MENTENG 6 KOTA PALANGKARAYA dapat diselesaikan.

Selain itu, penulis juga menyadari bahwa tercapainya keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, motivasi serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu di kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tiada tara dan penghargaan yang tulus terutama kepada :

1. Yth. Bapak Drs. H. Ahmad Syar'i, M.Pd selaku Ketua STAIN Palangkaraya yang telah berkenan menyetujui judul skripsi ini dan mengeluarkan surat izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
2. Yth. Bapak Drs. Abdul. Qadir, M. Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Drs.Surya Sukti selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan serta petunjuk, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dalam waktu yang telah ditentukan.

3. Yth. Ibu Dina A. Angin, A Ma selaku Kepala SIDN Menteng 6 Palangkaraya beserta dewan guru yang ikut membantu dalam pengumpulan data yang penulis perlukan.
4. Rekan-rekan yang telah memberikan motivasi dan bantuan dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua. Amien

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
ABSTRAKSI	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teoritik	
1. Pengertian Metode Pengajaran	7
2. Bahasa Inggris di Sekolah Dasar	9
3. Metode Pengajaran Bahasa Inggris	11
B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian	16
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	19
B. Pendekatan dan Subjek Penelitian.....	19
C. Penentuan Latar Penelitian	21
D. Teknik Pengumpulan Data	21
E. Pengabsahan Data	23
F. Analisis Data	24

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	26
1. Sejarah Singkat dan Perkembangan Berdirinya SDN Menteng 6 Kota Palangkaraya	26
2. Keadaan Guru dan Karyawan SDN Menteng 6 Kota Palangkaraya	27
3. Keadaan Siswa SDN Menteng 6 Kota Palangkaraya	29
4. Gedung Sekolah	30
5. Kurikulum	31
6. Perkembangan Pengajaran Bahasa Inggris di SDN Menteng 6 Kota Palangkaraya	32
B. Latar Belakang Pendidikan Guru Bahasa Inggris di SDN Menteng 6 Kota Palangkaraya	34
C. Kurikulum Pengajaran Bahasa Inggris Cawu III di SDN Menteng 6 Kota Palangkaraya	37
D. Metode Pengajaran Bahasa Inggris pada SDN Menteng 6 Kota Palangkaraya	40

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	78
B. Saran	79

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
1. KEADAAN GURU DAN KARYAWAN SDN MENTENG 6 KOTA PALANGKARAYA	26
2. KEADAAN SISWA SDN MENTENG 6 KOTA PALANGKARAYA TAHUN 2000/2001	29
3. DAFTAR MATA PELAJARAN SDN MENTENG 6 KOTA PALANGKARAYA.....	31
4. KURIKULUM PENGAJARAN BAHASA INGGRIS KELAS IV CAWU III DI SDN MENTENG 6 KOTA PALANGKARAYA	37
5. KURIKULUM PENGAJARAN BAHASA INGGRIS KELAS V CAWU III DI SDN MENTENG 6 KOTA PALANGKARAYA.....	38
6. KURIKULUM PENGAJARAN BAHASA INGGRIS KELAS VI CAWU III DI SDN MENTENG 6 KOTA PALANGKARAYA.....	40

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu komponen pengajaran yang berperan dalam menunjang keberhasilan mencapai tujuan pengajaran adalah metode. Dalam hal mengajar, tidak ideal bila hanya digunakan satu metode saja, karena penggunaan satu metode dalam proses pembelajaran cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang membosankan peserta didik dan pengajaran akan menjadi kaku. Di samping itu, peserta didik akan jenuh dan tidak bergairah dalam mengikuti pelajaran yang diberikan. Kondisi semacam ini sangat tidak menguntungkan bagi guru dan peserta didik. guru mendapatkan kegagalan dalam penyampaian pesan-pesan keilmuan dan anak didik dirugikan.

Djamarah dan Zain (1997) dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar* mengemukakan bahwa sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satu pun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran. Metode juga berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat

membangkitkan belajar seseorang. Selain dari itu, metode mengajar juga merupakan strategi pembelajaran dan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam penetapan dan penggunaan metode, guru terkadang harus terlebih dahulu menyesuaikan dengan situasi dan kondisi kelas saat proses belajar mengajar berlangsung. Banyak sedikitnya jumlah peserta didik juga dapat mempengaruhi penggunaan metode. Tujuan intruksional adalah pedoman yang mutlak dalam pemilihan metode dan dalam perumusan tujuan, guru perlu merumuskannya dengan jelas dan dapat diukur. Dengan begitu mudalah bagi guru menentukan metode yang bagaimana yang mesti dipilih guna menunjang pencapaian tujuan yang telah dirumuskan tersebut, karena itu perlu diperhatikan beberapa hal yang telah dikemukakan di atas oleh setiap guru dalam menentukan atau menetapkan metode yang akan digunakan dalam suatu pembelajaran di sekolah.

Tidak terkecuali dengan pengajaran Bahasa Inggris sebagai salah satu bidang studi pilihan di samping bahasa asing lainnya yang tercakup di dalam kurikulum setingkat SLTP dan SLTA. Maka sudah selayaknya apabila bahasa Inggris itu diajarkan dengan metode yang tepat, sehingga dapat lebih menarik minat belajar siswa.

Sebagaimana kita ketahui bahwa bahasa Inggris merupakan bahasa yang banyak digunakan dalam dunia internasional, mempunyai pengaruh dan peranan yang sangat penting dalam ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini. Maka tidaklah berlebihan jika pengajaran bahasa Inggris perlu mendapat perhatian dari kita semua. Masalahnya sekarang adalah bagaimana melaksanakan pengajaran bahasa Inggris dengan sistem yang benar dan tepat sehingga memudahkan dalam pemahamannya dan dapat meningkatkan kualitas berbahasa Inggris yang sementara ini masih dianggap oleh sebagian orang sebagai bahasa yang sulit dipelajari.

Terlebih lagi bahasa Inggris yang diajarkan di sekolah dasar, sangatlah penting untuk menentukan metode yang tepat dalam pengajarannya, karena penggunaan metode yang kurang tepat akan membuat siswa tidak berminat dan mengabaikan pelajaran tersebut, padahal pelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan dasar bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa ilmu pengetahuan dan komunikasi, memiliki kemampuan dasar berbahasa Inggris untuk berbicara, membaca dan menulis dan untuk menyiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan dasar berbahasa Inggris dan mempermudah mereka bila kelak melanjutkan ke sekolah lanjutan yang tentunya di sekolah tersebut terdapat mata pelajaran bahasa Inggris.

Berdasarkan pengamatan sementara dalam observasi awal, penulis melihat bahwa pelaksanaan pengajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar Negeri Langkai 12 ini berjalan dengan baik dan kelihatannya semua siswa mempunyai minat yang tinggi dalam mempelajarinya, walaupun mata pelajaran ini hanya termasuk dalam mata pelajaran muatan lokal. Guru yang mengajar adalah guru privat yang berbeda-beda dari kelas IV, V dan VI. Masing-masing guru tentunya mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda serta cara mengajar yang berbeda pula.

Dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk menulis dan mengadakan penelitian tentang metode yang digunakan guru di Sekolah Dasar Negeri Menteng 6 Kota Palangkaraya dalam pengajaran bahasa Inggris dengan judul : *Metode Pengajaran Bahasa Inggris, Pada Sekolah Dasar Negeri Menteng 6 Kota Palangkaraya.*

B. Identifikasi Masalah

1. Bagaimana latar belakang pendidikan guru bahasa Inggris Sekolah Dasar Negeri Menteng 6 Kota Palangkaraya?
2. Metode apa saja yang digunakan guru dalam proses pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar Negeri Menteng 6 Kota Palangkaraya?

3. Bagaimana penerapan metode pengajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar Negeri Menteng 6 Kota Palangkaraya?
4. Bagaimana cara guru memilih metode pengajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar Negeri Menteng 6 Kota Palangkaraya?
5. Bagaimana penerapan kurikulum bahasa Inggris di Sekolah Dasar Negeri Menteng 6 Kota Palangkaraya? -
6. Bagaimana sarana dan prasarana penunjang pengajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar Negeri Menteng 6 Kota Palangkaraya?
7. Bagaimana keaktifan guru bahasa Inggris di SDN Sekolah Dasar Negeri Menteng 6 Kota Palangkaraya?
8. Bagaimana keaktifan siswa mengikuti pelajaran bahasa Inggris Sekolah Dasar Negeri Menteng 6 Kota Palangkaraya?
9. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pengajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar Negeri Menteng 6 Kota Palangkaraya?

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan beberapa identifikasi masalah di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode apa saja yang digunakan guru bahasa Inggris di Sekolah Dasar Negeri Menteng 6 Kota Palangkaraya dalam mengajar?
2. Bagaimana guru memilih metode pengajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar Negeri Menteng 6 Kota Palangkaraya?

3. Bagaimana penerapan metode pengajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar Negeri Menteng 6 Kota Palangkaraya?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penulisan ini adalah mengetahui dan membuat deskripsi tentang :

1. Metode yang digunakan guru bahasa Inggris di Sekolah Dasar Negeri Menteng 6 Kota Palangkaraya.
2. Cara guru memilih metode pengajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar Negeri Menteng 6 Kota Palangkaraya.
3. Penerapan metode yang digunakan guru bahasa Inggris di Sekolah Dasar Negeri Menteng 6 Kota Palangkaraya.

Sedangkan penelitian ini diharapkan berguna :

1. Sebagai bahan masukan bagi guru yang bersangkutan dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar Negeri Menteng 6 Kota Palangkaraya
2. Sebagai perwujudan salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.
3. Untuk menambah koleksi perpustakaan STAIN Palangkaraya.
4. Sebagai bahan kajian bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritik

1. Pengertian Metode Pengajaran

Poerwadarminta dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* mengemukakan bahwa metode adalah :

1 cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud (dl ilmu pengetahuan dsb); cara menyelidiki (mengajar dsb); mis. *berbagai ~ untuk menyelidiki sejarah kebudayaan*; 2 buku pelajaran (cara belajar); mis. *~ menggambar; ~ berhitung* (Poerwadarminta, 1984 : 649).

Menurut Daradjat dalam bukunya *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* menjelaskan pengertian metode, yaitu "Suatu cara dan siasat penyampaian pelajaran agar siswa mengetahui, memahami dan mempergunakan. Dengan kata lain dapat menguasai bahan pelajaran tersebut (Daradjat, 1995 : 2).

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan metode adalah suatu cara atau siasat dalam menyampaikan, bahan pelajaran, agar siswa dapat memahami isi bahan tersebut.

Metode merupakan cara yang digunakan guru dalam menyampaikan bahan pelajaran, agar pelajaran yang diberikan mudah diterima dan tidak membosankan. Seorang pengajar dalam menyampaikan materi pelajaran tidak cukup hanya menggunakan satu metode saja, tetapi harus bervariasi.

Adapun pengajaran dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* adalah “cara (perbuatan dsb)” (Poerwadarminta, 1984 : 22).

Sedangkan menurut Sastrawijaya dalam bukunya *Pengembangan Program Pengajaran* menyebutkan bahwa “Pengajaran adalah suatu usaha mengubah seseorang agar ia dapat berperilaku tertentu. Usaha mengubah itu dilakukan secara terkendali” (Sastrawijaya, 1991 : 14).

Selanjutnya Arikunto dalam bukunya *Manajemen Perencanaan Secara Manusiawi* menyatakan bahwa

Secara sederhana, pengajaran menunjuk suatu kegiatan yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap oleh subjek yang sedang belajar (Arikunto, 1993 : 2).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengajaran adalah usaha yang dilakukan seseorang dalam rangka mentranspormasi ilmu pengetahuan yang terarah dan terbimbing menuju terjadinya perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Bertitik tolak dari pendapat di atas, maka disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode pengajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam rangka memberikan ilmu pengetahuan kepada siswanya agar tujuan yang diharapkan dari pengajaran tersebut dapat tercapai secara efektif dan efisien.

2. Bahasa Inggris di Sekolah Dasar

Mata pelajaran bahasa Inggris yang diberikan di SDN Menteng 6 Kota Palangkaraya adalah mata pelajaran yang termasuk dalam muatan lokal. Mata pelajaran ini dipilih untuk memberikan dasar-dasar pengetahuan bahasa Inggris kepada siswa agar nantinya tidak kesulitan dalam menerima pelajaran bahasa Inggris bila kelak meneruskan ke sekolah lanjutan.

a. Keterampilan yang Diharapkan dalam Pengajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar

Di dalam buku *Get Ready for Beginners* (1996) disebutkan bahwa secara umum pengajaran bahasa Inggris di sekolah dasar mempertimbangkan empat keterampilan berbahasa, yakni berbicara, menyimak, membaca dan menulis secara terpadu. Adapun unsur-unsur bahasa seperti struktur, kosa kata, lafal dan ejaan diajarkan tanpa mengkurui untuk pengembangan keterampilan tersebut

dibcikan atau dapat dijadikan sebagai bahan pekerjaan rumah. Tugas ini dapat dikerjakan secara perorangan atau kelompok. Hal ini tergantung dari para guru dalam menilai kadar kesulitannya (Tim Bina Karya Guru, 1996 : vi – vii).

3. Metode Pengajaran Bahasa Inggris

Sebagaimana telah dikemukakan di atas bahwa metode adalah cara yang digunakan pengajar untuk menyampaikan bahan pelajaran, agar pelajaran yang diberikan mudah diterima dan tidak membosankan. Seorang pengajar dalam menyampaikan materi pelajaran tidak cukup hanya menggunakan satu metode saja, tetapi harus bervariasi. Begitu pula dalam menyampaikan materi bahasa Inggris, seorang guru dituntut untuk menggunakan metode yang bervariasi, sehingga akan memudahkan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Sumardi dalam bukunya *Pengajaran Bahasa Asing, Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi* (1975), menyatakan bahwa ada beberapa metode mengajar bahasa asing, yaitu:

a. Metode Langsung (*Direct Method*)

Cara menyajikan pelajaran bahasa asing (Inggris) di mana guru langsung menggunakan bahasa asing tersebut sebagai bahan pengantar, jika ada kata-kata yang sulit dimengerti, maka guru akan mengartikannya dengan alat peraga, mendemonstrasikan, menggambarkan dan lain-lain.

b. Metode Alami (*Natural Method*)

Metode ini tidak jauh berbeda dengan metode langsung, yaitu guru menyajikan materi pelajaran langsung, dalam bahasa tersebut tanpa diterjemahkan sedikitpun. kecuali dalam hal-hal tertentu. Kamus dan bahasa anak didik dapat digunakan.

c. *Psychological Method*

Metode ini juga ada hubungannya dengan metode langsung. Metode ini didasarkan atas visualisasi mental dan asosiasi pikiran. Beberapa ciri khasnya antara lain adalah dengan mengelompokkan kosa kata ke dalam ungkapan-ungkapan pendek yang berhubungan dengan suatu masalah dan merupakan satu pelajaran. Pelajaran mula-mula diberikan secara lisan, kemudian berdasarkan materi dari buku dan bahasa murid boleh digunakan walaupun jarang-jarang saja.

d. Metode Mendengar dan Mengucapkan (*Phonetic Method*)

Dalam Metode ini mula-mula pelajaran dimulai dengan latihan-latihan mendengar kemudian diikuti dengan mengucap kata-kata atau kalimat-kalimat dalam bahasa asing yang sedang diajarkan, selanjutnya disusul dengan latihan-latihan membaca.

c. Metode Membaca (*Reading Method*)

Teknik metode ini dapat dilakukan dengan cara guru langsung membaca materi pelajaran, siswa disuruh memperhatikan

i. Metode Campuran (*Eclectic Methods*)

Metode campuran yaitu cara menyajikan bahan pelajaran bahasa asing di depan kelas melalui bermacam-macam kombinasi metode.

Dalam metode ini proses pengajaran lebih banyak ditekankan pada kemahiran bercakap-cakap, menulis, membaca dan memahami pengertian-pengertian tertentu. Melalui metode ini peserta didik banyak diberi latihan-latihan misalnya : Latihan bercakap-cakap dalam bahasa asing, dapat dilakukan oleh sesama (perindividu atau kelompok) di antara peserta didik, atau guru dengan peserta didik.

j. *Unit Method*

Metode ini merupakan aplikasi sistem mengajar yang terdiri dari lima langkah atau tahapan ke dalam pengajaran bahasa, yaitu *persiapan* dari pihak murid atau *student preparation*, *penyajian materi* atau *presentation of material*, *bimbingan* melalui induksi atau *guidance through induction*, *generalisasi* dan *aplikasi*.

k. Metode Praktis Pola-pola Kalimat (*Language - Control Method*)

Penerapan metode ini ialah dengan melatih murid secara praktik langsung mengucapkan pola kalimat yang sudah tersusun baik, yang terlebih dahulu disediakan secara berangsur-angsur dari yang lebih mudah sampai yang sulit, dari kalimat yang sederhana sampai yang sulit.

l. *Mim-mem Method*

Mim-mem method adalah singkatan dari *mimicry* atau meniru dan *memorazion* atau menghafal. Metode ini sering kali dikenal juga sebagai *informant – drill method*.

m. Metode *Practice-Theory*

Metode ini telah menekankan pada kemampuan praktis dari pada teori. Jadi di sini yang dipentingkan adalah bagaimana peserta didik mampu berbahasa asing itu secara praktis bukan teoritis. Oleh karena itu pengajaran harus diarahkan pada kemampuan komunikatif/percakapan, sedangkan gramatika dapat diajarkan seperlunya saja.

n. *Cognate Method*

Dalam metode ini murid mempelajari kata-kata dasar yang terdiri dari kata-kata yang mirip dan kata-kata dalam bahasanya, baik dalam bentuk maupun artinya. Kata-kata ini kemudian digunakan untuk menyatakan perasaan maupun pikiran dalam bentuk tulisan maupun lisan.

o. *Dual – Language Method*

Metode ini agak mirip dengan *cognate method*, hanya saja perbandingannya tidak terbatas pada kata-kata saja, tetapi juga sistem bunyi dan sistem gramatika ke dalam bahasa tersebut.

B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian

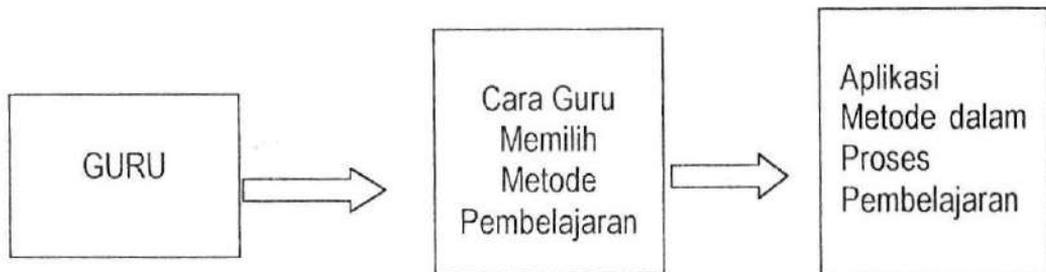
Dari uraian latar belakang dan kajian pustaka yang telah dipaparkan di atas, tergambar bahwa metode merupakan salah satu komponen pengajaran yang cukup vital dan perlu mendapat perhatian dari setiap guru yang mengajar, tidak terkecuali pengajaran bahasa Inggris.

Sekolah Dasar Negeri Menteng 6 Kota Palangkaraya menetapkan bahasa Inggris sebagai salah satu pelajaran yang termasuk dalam muatan lokal, dengan mendatangkan guru-guru les yang berbeda-beda dari kelas IV, V dan kelas VI. Dengan guru yang berbeda, tentunya metode yang digunakan pun berbeda pula. Minat dan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar ini cukup tinggi, hal ini diduga bahwa salah satu faktor penyebabnya adalah variatifnya metode guru dalam mengajarkannya ataupun metode yang digunakan sudah sesuai dengan bahan pelajaran yang diajarkan atau juga faktor –faktor lain yang menyebabkan demikian.

Dari kenyataan ini, penulis akan berusaha menggali data tentang metode apa saja yang digunakan guru bahasa Inggris di SDN Menteng 6 Kota Palangkaraya dalam proses pembelajaran, bagaimana ia memilih metode pengajaran serta bagaimana penerapannya dalam proses pembelajaran tersebut.

Untuk lebih jelasnya kerangka pikir penelitian ini, maka dapat digambarkan pada skema berikut ini :

SKEMA KERANGKA PIKIR
METODE PENGAJARAN BAHASA INGGRIS
DI SDN MENTENG 6 KOTA PALANGKARAYA



Agar penelitian ini dapat terarah dan tidak keluar dari permasalahan yang telah dikemukakan, maka perlu kiranya diajukan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang guru bahasa Inggris di Sekolah Dasar Negeri Menteng 6 Kota Palangaraya?
2. Metode apa saja yang digunakan guru dalam mengajar mata pelajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar Negeri Menteng 6 Kota Palangaraya?
3. Bagaimana cara guru menetapkan metode pengajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar Negeri Menteng 6 Kota Palangaraya?

4. Bagaiman guru menerapkan metode yang telah ditetapkan tersebut? ✓
5. Bagaimana tanggapan siswa terhadap metode pelajaran bahasa Inggris yang diberikan guru Sekolah Dasar Negeri Menteng 6 Kota Palangaraya? 7
6. Kendala apa saja yang dihadapi guru bahasa Inggris dalam proses belajar mengajar di Sekolah Dasar Negeri Menteng 6 Kota Palangaraya? 7

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu yang direncanakan dalam penelitian ini kurang lebih tiga bulan, dengan waktu tersebut diharapkan dapat mempermudah penulis dalam memperoleh dan menggali data yang penulis perlukan dengan lengkap serta dimaksudkan agar penulis dapat melakukan penelitian secara terarah.

Penelitian yang dilakukan berlokasi atau bertempat di Sekolah Dasar Negeri Menteng 6 Kota Palangkaraya. Penulis mengambil lokasi di SDN karena lembaga ini adalah Sekolah Dasar Negeri yang pertama kali melaksanakan pengajaran bahasa Inggris di Kota Palangkaraya.

B. Pendekatan dan Subjek Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis. Melalui pendekatan ini akan menghasilkan data deskriptif, yaitu kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan dari informan dan perilaku yang diamati (Moleong, 1993: 3). Selain itu

menurut Moleong (1996: 4) dijelaskan bahwa penelitian kualitatif bersifat alamiah. Dalam hal ini, Nawawi dan Martini (1994: 262) menjelaskan bahwa melalui penelitian kualitatif dapat menghimpun data yang sewajarnya, menggunakan cara yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pendekatan kualitatif fenomenologis dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menggambarkan apa adanya dengan jelas dan rinci mengenai metode yang diterapkan oleh guru dalam pengajaran bahasa Inggris di SDN Menteng 6 Kota Palangkaraya.

2. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian adalah 3 orang guru yang mengajar mata pelajaran bahasa Inggris di kelas IV, V dan VI baik pada kelas unggulan maupun kelas biasa. Hal ini disebabkan mata pelajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar Negeri Menteng 6 Kota Palangkaraya hanya diajarkan pada kelas IV, V dan VI saja. Sedangkan pada kelas lainnya tidak diajarkan. Untuk mendukung perolehan data yang ada penulis juga menggali data dari kepala sekolah dan siswa.

B. Penentuan Latar Penelitian

Penentuan latar penelitian ini adalah metode pengajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar Negeri Menteng 6 Kota Palangkaraya. Berdasarkan objek tersebut, maka yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Inggris.

Adapun alasan penulis menetapkan latar dimaksud adalah :

1. Sekolah Dasar Negeri Menteng 6 Kota Palangkaraya adalah SD yang pertama kali di Palangkaraya melaksanakan pengajaran bahasa Inggris.
2. Penulis ingin mengetahui metode pengajaran bahasa Inggris yang dikembangkan Sekolah Dasar Negeri Menteng 6 Kota Palangkaraya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui :

1. Teknik Utama
 - a. Observasi.

Dengan teknik ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap berbagai hal yang berkaitan dengan data yang ingin dikumpulkan. Macam data yang dikumpulkan melalui teknik ini adalah :

- 1) Proses belajar mengajar bahasa Inggris.
 - 2) Metode yang digunakan
 - 3) Kurikulum yang dipakai.
 - 4) Materi yang disampaikan
 - 5) Sarana prasarana
- b Wawancara.

Teknik ini digunakan dengan maksud agar dapat menggali data yang mendalam dari obyek yang diteliti secara langsung dari informan untuk mendapatkan data tentang :

- 1) Perkembangan pengajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar Negeri Menteng 6 Kota Palangkaraya
 - a) Sarana dan prasarana pengajaran bahasa Inggris
 - b) Metode yang digunakan.
 - c) Cara penetapan metode
 - d) Penerapan metode dalam proses belajar mengajar
- 2) Guru
 - a) Latar belakang pendidikan guru bahasa Inggris
 - b) Pengalaman mengajarnya dan pengalaman mengajar bahasa Inggris di luar SDN Menteng 6 Kota Palangkaraya
 - c) Keaktifan guru mengajar bahasa Inggris

2. Teknik Penunjang

a. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen atau tulisan-tulisan yang telah tersedia dan berhubungan dengan data yang diperlukan. Adapun data yang dikumpulkan melalui teknik ini adalah:

- 1) Keadaan tenaga pengajar bahasa Inggris.
- 2) Kurikulum pengajaran bahasa Inggris.
- 3) Keadaan siswa peserta pengajaran bahasa Inggris.

E. Pengabsahan Data

Kabsahan data yang digunakan untuk menjamin bahwa semua data yang telah diamati dan diteliti relevan dengan apa yang sesungguhnya terjadi. Untuk memperoleh tingkat keabsahan data, penulis melakukan pengujian data dengan cara triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 1999 : 178).

Teknik triangulasi ini melakukan pemeriksaan keabsahan data melalui sumber lainnya. Menurut Patton yang dikutip oleh Moleong (1999) bahwa triangulasi dengan sumber itu berarti kita dapat

1. *Data Collection* atau pengumpulan data, ialah peneliti mengumpulkan data dari sumber sebanyak mungkin untuk dapat diproses menjadi bahasan dalam penelitian.
2. *Data Reduction* atau pengurangan data, ialah data yang didapat dari kancah penelitian dan setelah dipaparkan apa adanya maka yang dianggap lemah atau kurang valid dihilangkan atau tidak dimasukkan ke pembahasan.
3. *Data Display* atau penyajian data, ialah data yang didapat dari kancah penelitian dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dengan tidak menutup-nutupi kekurangannya.
4. *Conclusions Drawing/ Verifying* atau penarikan kesimpulan dan verifikasi ialah melakukan dengan melihat kembali pada reduksi data (pengurangan data) dan *display* data (penyajian data) sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang dianalisis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat dan Perkembangan Berdirinya SDN Menteng 6 Kota Palangkaraya

SDN Menteng 6 Kota Palangkaraya pada mulanya adalah berstatus SDN Langkai 12 Kotamadya Palangkaraya. Perubahan utama ini terjadi karena realisasi dari otonomi daerah berupa pemekaran wilayah-wilayah dan adanya penambahan kelurahan di Kota Palangkaraya yang dimulai sejak awal tahun 2001, termasuk SDN Langkai 12 yang berada di Kelurahan Langkai pada mulanya kemudian karena adanya penambahan kelurahan seperti kelurahan Menteng dan SDN Langkai 12 termasuk di dalamnya, maka nama SDN Langkai 12 disesuaikan menjadi SDN Menteng 6 Kota Palangkaraya.

SDN Menteng 6 Kota Palangkaraya (SDN Langkai 12) berdiri sejak tahun 1978. Pada waktu itu kepala sekolahnya adalah Bapak Drs. Andres Delien dengan jumlah siswa 10 orang, sedangkan tenaga pengajar berjumlah 3 orang. Pelaksanaan aktif belajar dimulai pada tanggal 20 Maret 1978, kemudian pada tahun ke-2 jumlah guru bertambah menjadi 8 orang.

Pada tahun 1984 – 1993 kepala sekolah dijabat oleh Ny. Kore S. Andung dengan jumlah guru 12 orang. Pada tahun 1993 – 1998 kepala sekolah diganti oleh Dra. Mahyuni dengan jumlah guru 22 orang. Kemudian pada tahun 1998 sampai 2001 kepala sekolah diganti oleh Dra. Djuariyah dan sekarang karena Dra. Djuariyah pindah ke Jawa Timur, maka untuk sementara sekolah dipimpin pejabat sementara (PJS) yaitu Dinae A. Angin dengan jumlah guru sebanyak 24 orang ditambah 3 orang guru honorer dan jumlah siswa keseluruhan hingga bulan Juni 2001 berjumlah 504 orang.

2. Keadaan Guru dan Karyawan SDN Menteng 6 Kota Palangkaraya

Guru dan karyawan yang bertugas di SDN Menteng 6 Kota Palangkaraya berjumlah 28 orang, terdiri dari 1 orang kepala sekolah non aktif, 1 orang kepala PJS kepala sekolah, 22 orang guru tetap, 3 orang guru honorer dan 1 orang penjaga sekolah.

TABEL 1

KEADAAN GURU DAN KARYAWAN SDN MENTENG 6 KOTA PALANGKARAYA

NO	NAMA	JABATAN	KITL
1	2	3	4
1	Dra. Djuariyah	Kepala sekolah non aktif	GT
2	Dina A. Angin	PJS Kepala sekolah	GT
3	Rusam M. Gasan	Guru kelas	GT
4	Taic L. Tampic	Guru kelas	GT
5	Immi W. Demas	Guru kelas	GT

1	2	3	4
6	Rammie Y.T, S.Pd	Guru kelas	GT
7	Nawis T.D, S.Pd	Guru kelas	GT
8	Setiawati D, S.Pd	Guru kelas	GT
9	Irosali Domoi	Guru Agama Kristen	GT
10	Sepiyati	Guru kelas	GT
11	Ruji	Guru kelas	GT
12	Matalline	Guru kelas	GT
13	Rusmawati	Guru Agama Islam	GT
14	Inda, S.Pd	Guru kelas	GT
15	Sagung, P	Guru Agama Hindu	GT
16	Rianti	Guru Penjas	GT
17	Yulitati	Guru kelas	GT
18	Lagun	Guru Penjas	GT
19	Muny	Guru kelas	GT
20	Ginem	Guru kelas	GT
21	Diana Fortuna	Guru kelas	GT
22	Sutinah	Guru kelas	GT
23	Karmie Poyot	Guru kelas	GT
24	M. Yusuf, S.Ag	Guru Agama Islam	GT
25	Fitri Misdiana Putri	Guru Bahasa Inggris	GTT
26	Mariance	Guru Bahasa Inggris	GTT
27	Arniaty	Guru Bahas Inggris	GTT
28	Sukarno	Penjaga sekolah	-

Sumber data : Dokumen SDN Menteng 6 Kota Palangkaraya

Dari tabel di atas diketahui bahwa guru yang aktif mengajar di Sekolah Dasar Negeri Menteng 6 berjumlah 26 orang. Jumlah ini bila dibandingkan dengan jumlah siswa yang belajar di sekolah ini sudah cukup memadai. Dilihat dari latar belakang pendidikannya, guru yang mengajar di sekolah ini beberapa orang berlatar belakang pendidikan strata satu yang mana secara teoritis mereka akan dapat menjadi motor penggerak bagi peningkatan kualitas pendidikan di lembaga tersebut.

3. Keadaan Siswa SDN Menteng 6 Kota Palangkaraya

Jumlah siswa SDN Menteng 6 Kota Palangkaraya pada tahun ajaran 2000/2001 sebanyak 504 orang yang terdiri dari laki-laki berjumlah 248 dan perempuan 256. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 2
KEADAAN SISWA SDN MENTENG 6 KOTA
PALANGKARAYA TAHUN AJARAN
2000/20001

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	2	3	4	5
1	I A	19	24	43
2	I B	18	25	43
3	II A	18	28	46
4	II B	19	24	43
5	III A	25	16	41
6	III B	22	19	41
7	IV A	22	18	40
8	IV B	21	12	33
9	IV UNGGUL	10	10	20
10	V A	14	15	29

1	2	3	4	5
11	V B	20	10	30
12	V UNGGUL	6	13	19
13	VI A	11	16	27
14	VI B	15	14	29
15	VI UNGGUL	8	12	20
JUMLAH		248	256	504

Sumber data : Dokumen SDN Menteng 6 Kota Palangkaraya

Dari jumlah keseluruhan, siswa yang mendapatkan pengajaran bahasa Inggris adalah hanya siswa kelas IV – VI baik kelas biasa atau kelas unggulan yang berjumlah 247 orang.

4. Gedung Sekolah

Gedung SDN Menteng 6 Kota Palangkaraya dibangun secara permanen, berlantai beton dan beratap seng, sedangkan jumlah bangunan sekolah 4 buah d. Luas tanah sekolah 4.080,70 M² sedangkan luas bangunan sekolah seluruhnya 673,47M² dengan rehabilitasi tahun terakhir melalui program Inpres SD. SDN Menteng 6 Kota Palangkaraya memiliki 4 buah gedung dengan perincian sebagai berikut :

- a. Satu gedung untuk 4 ruangan yakni ruang perpustakaan, ruang kelas V Unggul dan kelas VI Unggul.
- b. Satu gedung untuk 4 ruangan yakni ruang kelas IV Unggul, kelas IV, Kelas III A dan koperasi.

- c. Satu gedung untuk 6 ruangan yakni ruang UKS, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang kelas I A, II B, ruang kelas I B, II A dan ruang kelas III B.
- d. Satu gedung untuk 4 ruangan yakni ruang guru, ruang kelas V A, kelas VI A, kelas VI B dan WC.
5. Kurikulum

Pada saat penelitian berlangsung proses belajar mengajar yang ada di SDN Menteng 6 Kota Palangkaraya menggunakan kurikulum tahun 1994. Program kurikulum tersebut tertuang pada tabel berikut :

TABEL 3
DAFTAR MATA PELAJARAN SDN MENTENG 6 KOTA
PALANGKARAYA

NO	MATA PELAJARAN	KELAS						KET. JAM
		I	II	III	IV	V	VI	
1	PPKn	2	2	2	2	2	2	
2	Pendidikan Agama	2	2	2	2	2	2	
3	Bahasa Indonesia	10	10	10	8	8	8	
4	Matematika	10	10	10	8	8	8	
5	I P A	-	-	3	6	6	6	
6	I P S	-	-	3	5	5	5	
7	Kesenian	2	2	2	2	2	2	
8	Penjaskes	2	2	2	2	2	2	
9	Bahasa Inggris dan Bahasa Dayak Ngaju*) (muatan lokal)	2	2	4	4	7	7	
JUMLAH JAM		30	30	30	40	42	42	

Sumber data : Dokumen SDN Menteng 6 Kota Palangkaraya

Mata pelajaran yang diberikan di Sekolah Dasar Negeri Menteng 6 Kota Palangkaraya tidak jauh berbeda dengan mata pelajaran di sekolah-sekolah dasar lainnya. Hanya saja dengan dimasukkannya mata pelajaran bahasa Inggris dalam kelompok pelajaran muatan lokal memberikan nilai plus dan menunjukkan bahwa lembaga ini mempunyai kualitas yang lebih baik dari sekolah dasar lainnya. Dari daftar mata pelajaran di atas, khusus untuk muatan lokal, bahasa Inggris adalah pilihan bagi siswa kelas IV sampai kelas V baik yang unggulan maupun kelas biasa dan bahasa Dayak untuk kelas I sampai dengan kelas III.

6. Perkembangan Pengajaran Bahasa Inggris di SDN Menteng 6 Kota Palangkaraya

SDN Menteng 6 Kota Palangkaraya sejak tahun ajaran 1995/1996 diujicobakan kelas unggulan yang dimulai dari kelas IV, di mana siswa yang boleh masuk pada kelas ini harus siswa yang sekolahnya tergabung dalam kelompok kerja (Gugus). Sekolah yang tergabung dalam gugus tersebut adalah SDN Langkai 5, SDN Langkai 10, SDN Langkai 22, SDN langkai 11 dan SDN Palangka 22. Selanjutnya dari masing-masing sekolah tersebut siswa yang termasuk pada ranking 1 – 10 berhak mengikuti tes seleksi masuk kelas unggulan

yang diadakan di sekolah inti yaitu SDN Menteng 6 Kota Palangkaraya. Tes tersebut meliputi mata pelajaran IPA, Matematika, IQ dan tes kesehatan.

Mengingat siswa kelas unggulan merupakan gabungan dari siswa yang berprestasi, maka ada pemikiran untuk memasukkan pelajaran bahasa Inggris sebagai salah satu pelajaran muatan lokal, karena diyakini siswa dapat mengikutinya, hingga mulai tahun ajaran 1996/1997 pelajaran bahasa Inggris mulai diajarkan. Karena adanya permintaan dari beberapa guru untuk memasukkan pelajaran ini pada kelas biasa, maka kemudian ditetapkanlah pelajaran bahasa Inggris sebagai salah satu pelajaran yang termasuk dalam muatan lokal yang diajarkan mulai kelas IV sampai kelas VI baik kelas biasa ataupun kelas unggulan.

Guru yang mengajar bahasa Inggris diambil dari salah satu lembaga pendidikan kursus yang cukup terkenal di Kota Palangkaraya, yaitu Mario Course. Hal ini dilakukan agar pembelajaran bahasa Inggris benar-benar ditangani oleh orang-orang yang profesional, sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai. Sedangkan honor mereka diambil dari keuangan BP-3. Tiga orang guru tersebut secara bergantian mengajar bahasa Inggris pada kelas-kelas yang telah ditentukan.

3. Arniaty

Arniaty lahir di Pangkalan Bun pada tanggal 15 Juli 1977, ayahnya yang bernama Hermawan adalah seorang pedagang di Pangkalan Bun dan ibunya yang bernama Jamilah juga seorang pedagang. Arniaty tinggal bersama kakaknya di jalan S. Taruna No. 41-B Palangkaraya dan sempat mengenyam pendidikan SDN Baru I Pangkalan Bun, SMPN I Pangkalan Bun, SMUN I Pangkalan Bun dan mahasiswi Universitas Palangkaraya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Bahasa Inggris yang juga hampir selesai studinya.

Arniaty juga instruktur bahasa Inggris pada Mario Course sejak tahun 1999 dan juga mengajar di SDN Menteng 6 sebagai guru honorer. Waktu mengajar di SDN Menteng 6 Kota Palangkaraya pada hari Senin jam 09.10 – 10.30 di kelas VI A dan jam 10.40 – 12.40 pada kelas VI Unggulan.

C. Kurikulum Pengajaran Bahasa Inggris Cawu III di SDN Menteng 6 Kota Palangkaraya

TABEL 4

**KURIKULUM PENGAJARAN BAHASA INGGRIS KELAS IV
CAWU III SEKOLAH DASAR NEGERI MENTENG 6
PALANGKARAYA**

POKOK BAHASAN/SUB POKOK BAHASAN (Keterampilan Fungsional)	PERT.	MARET				APRIL				MEI				JUNI			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Unit 9 Personal Data																	
A. How do you do? & Names	1			x													
B. Where do you live/ what is your address?	2				x	x											
C. Where does she/ he live? & Identity	1						x										
UNIT 10 Talking about Age																	
A. How old are you? What is your Age?	1							x									
B. What is your telephone number? & Identity	2								x	x							
UNIT 11 Professions/Occupations																	
A. What do you do? What is your occupation?	1										x						
B. What does she/ he do? & Game	1											x					
UNIT 12 Electronic Appliances																	
A. Electronic equipment	1												x				
B. Instructions for using electronic appliances	1													x			
C. Telling people to do things	1														x		
Review Cawu III/ EHB	1															x	
JUMLAH	13																

Sumber data : Dokumen Guru Bahasa Inggris SDN Menteng 6 Palangkaraya

Kurikulum yang dibuat ini menurut Fitri berdasarkan kurikulum yang terdapat di dalam buku panduan dan melihat dari alokasi waktu pembelajaran yang disediakan oleh sekolah. Kurikulum ini telah dipakai beberapa tahun pelajaran dan hanya waktunya saja yang disesuaikan dengan waktu belajar efektif di Sekolah Dasar Negeri Menteng 6 Kota Palangkaraya. Kurikulum yang digunakan selama ini cukup efektif dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa sekolah dasar.

Selanjutnya kurikulum pengajaran bahasa Inggris untuk kelas V cawu III dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 5

**KURIKULUM PENGAJARAN BAHASA INGGRIS KELAS V CAWU III
SEKOLAH DASAR NEGERI MENTENG 6 PALANGKARAYA**

POKOK BAHASAN/SUB POKOK BAHASAN	PERT.	MARET				APRIL				MEI				JUNI			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
UNIT 9 Arif's family																	
A. Talking about Arif's family (A,B)	1			x													
B. Asking of Arif's family and dialogue (C,B)	1				x												
C. Game and arrange words (E,F)	1							x									
D. Arrange words and circle true or false (G,H)	1								x								
UNIT 10 Brothers and sisters																	
A. Talking about Aditia's sister and dialogue (A,B)	1								x								
B. Aks and Answers (C)	1											x					
C. Fill Indonesia the blanks (D)	1												x				
D. Spelling, aks your friends and matching (E,F,G)	2															x	x

UNIT 11 Instructions at public places																			
A. On the street and at the public places (A,B)	1																		
B. Spelling, matching and making sentences (C,D,E,F)	2																		
C. Spelling and let's sing a song	1																		
Review Cawu III/ EHB	1																		
JUMLAH	14																		

Sumber data : Dokumen Guru Bahasa Inggris SDN Menteng 6 Palangkaraya

Tidak jauh berbeda dengan kurikulum bahasa Inggris untuk kelas IV, kurikulum yang digunakan pada kelas V ini juga mencakup aspek-aspek yang menyangkut pada empat kemahiran berbahasa, yaitu menyimak, mengucapkan, membaca dan bercakap-cakap, namun penekanan yang diberikan adalah pada aspek kemahiran bercakap-cakap, sehingga waktu dan materi untuk mengajarkan hal tersebut lebih banyak porsi nya. Selain itu Meriance menyatakan bahwa materi-materi yang terdapat pada kurikulum di atas tidak terlalu sulit bagi siswa untuk memahaminya, lebih-lebih siswa kelas V Unggulan, sehingga baginya yang mengajar pada kelas V tidaklah terlalu sulit mengajarkannya dan selama ia mengajar siswa kelas Sekolah Dasar Negeri Menteng 6 Palangkaraya tidak pernah mendapat halangan yang berarti dalam pengajarannya. Dalam pelaksanaannya menurut Meriance kadang-kadang bisa saja waktunya tidak sesuai dengan yang tertera pada kurikulum karenanya menyesuaikan dengan berbagai hal, sesuai kondisi dan perkembangan yang terjadi.

penggunaan metode dalam pengajaran bahasa Inggris di sekolah ini disesuaikan dengan isi atau bahan dalam buku pegangan guru kurikulum 1994. Walaupun di dalam buku tersebut tidak dicantumkan metode yang harus digunakan guru, tetapi telah tergambar dari petunjuk penggunaan buku tersebut dan guru dapat mempergunakan atau mengembangkan beberapa metode dalam penyajiannya. Adapun metode yang ia gunakan antara lain :

1) Menghapal

Metode ini digunakan agar siswa dapat mengingat dan terbiasa serta hapal banyak kosa kata berbahasa Inggris, karena menurutnya bahwa untuk dapat berbahasa asing dengan baik, maka seseorang harus menguasai atau hapal banyak kosa kata. Bagaimana akan merangkai kata kalau tidak banyak memiliki perbendaharaan kata dalam bahasa asing tersebut. Caranya adalah dengan mendiskusikan beberapa kosa kata dari pelajaran yang akan disampaikan dan kemudian menyuruh siswa untuk membacanya dengan benar dan menghapalnya beberapa saat. Di samping itu kadang-kadang dapat juga diberikan dua atau tiga buah kata yang harus dihapalkan murid di rumah pada saat pelajaran akan berakhir dan harus dilafalkan di depan kelas pada

pada pertemuan selanjutnya. Untuk pengembangan kosa kata, siswa juga disuruh untuk dapat mengucapkan kosa kata yang mereka hapal dalam satu kalimat pendek dan sederhana menurut bahasa mereka sendiri.

Metode ini menurut Marianne cukup efektif dalam usaha mencapai tujuan berbahasa aktif pada siswa SDN Menteng 6 Kota Palangkaraya ini, karena tanpa terasa siswa telah menguasai beberapa kosa kata dalam bahasa Inggris dan mampu mengaplikasikan kosa kata tersebut dalam suatu kalimat percakapan sehari-hari.

Metode ini tidak menekankan pada menghafal susunan kalimat suatu percakapan, akan tetapi hanya menghafal kosa kata sebanyak mungkin sebagai modal dasar bagi siswa untuk dapat berbicara secara aktif dalam bahasa Inggris. Untuk penerapannya siswa diberikan kebebasan untuk dapat mempergunakan kosa kata yang mereka hapal dalam kalimat/ bahasa Inggris dengan bimbingan guru baik secara perorangan maupun secara kelompok. Semakin banyak siswa menghafal kosa kata bahasa Inggris, maka akan semakin cepat siswa dapat berbahasa aktif dalam bahasa Inggris tersebut.

2) Menyimak dan Mengucapkan

Menurut Marianne bahwa metode ini dipergunakan agar siswa dapat benar-benar mengerti apa yang dibicarakan orang dan benar dalam mengucapkan kalimat berbahasa Inggris agar orang lain juga tidak salah pengertian, karena salah dalam pengucapan akan membuat orang salah pengertian terhadap apa yang dimaksudkan oleh si pembicara. Karena itu, metode ini sangat membantu sekali bagi siswa agar mereka dapat tanggap dengan apa yang dibicarakan orang dalam bahasa Inggris dan siswa sendiri tidak salah dalam pengucapan kata atau kalimat berbahasa Inggris.

Pertama sekali guru menuliskan beberapa kata atau kalimat dalam bahasa Inggris dan membaca kalimat atau kosa kata yang telah ditulis di papan tulis yang berhubungan dengan materi pelajaran, siswa disuruh untuk menyimaknya secara seksama. Guru membaca berulang-ulang agar siswa benar-benar paham dan dapat menirukannya. Selanjutnya untuk mengetahui apakah siswa telah benar-benar bisa mengucapkan apa yang diucapkan guru, maka guru menyuruh beberapa orang siswa untuk menirukannya dan membetulkan bacaan tersebut apabila ada siswa yang salah dalam mengucapkannya. Untuk mengetahui

apakah siswa mampu menyimak dengan baik, biasanya yang dilakukan Marianne adalah dengan memberikan tugas kepada siswa untuk menuliskan terjemahan di buku tulis masing-masing dari kata atau kalimat yang ia bacakan di muka kelas. Kata atau kalimat itu tentunya adalah kata atau kalimat yang telah dipelajari.

3) Percakapan

Menurut Marianne bahwa tujuan utama metode ini adalah agar siswa dapat berbicara secara aktif dan mampu mengaplikasikan dari apa yang telah ia pelajari baik dari berbagai wacana, hapalan kosa kata maupun materi percakapan itu sendiri. Dalam hal ini guru secara langsung mengajak siswa bercakap-cakap atau berbicara dalam bahasa Inggris baik pada saat materi pelajaran berlangsung ataupun di luar dari jam pelajaran. Percakapan tersebut tentunya dimulai dengan kata-kata atau kalimat-kalimat atau ungkapan-ungkapan yang biasa berlaku pada kegiatan sehari-hari, seperti *Good Morning, How are you* dan sebagainya atau kalimat-kalimat, percakapan di dalam kelas, di sekitar sekolah yang semakin lama semakin luas dan beragam sesuai tingkat pemahaman dan ketrampilan berbahasa siswa yang bersangkutan.

Selain itu menurut Marianne guru dapat menyuruh siswa bercakap-cakap di depan kelas berdasarkan materi *conversation* (percakapan) yang sedang diajarkan. Siswa yang berada di dalam kelas dapat dijadikan beberapa kelompok sesuai dengan banyaknya subjek yang harus diperankan dalam materi pelajaran percakapan. Mereka dapat secara bergantian untuk mempraktikkan percakapan dalam bahasa Inggris sesuai dengan konteks kalimat dalam buku dengan cara melihat buku dan boleh dengan tidak melihat buku atau mungkin juga ada siswa yang mampu mempraktikkan materi percakapan tersebut dengan bahasanya sendiri.

Selanjutnya menurut Marianne bahwa metode ini adalah metode dasar yang mau tidak mau harus dilaksanakan oleh semua guru bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar atau yang biasa dipergunakan di lembaga-lembaga kursus yang orientasinya adalah kemahiran berbahasa aktif, bukan pada penguasaan grammar. Di samping itu karena dalam kurikulum bahasa Inggris yang diajarkan ini menggunakan pendekatan komunikatif (*communicative approach*), maka penerapan metode ini harus maksimal, sehingga dengan bimbingan dan arahan dari guru siswa diharapkan berani mempraktikkan berbicara dalam bahasa

Inggris. Karena itu tidak mengherankan kalau metode ini memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan.

4) Latihan

Metode latihan adalah salah satu yang juga dipergunakan oleh Marianne dalam pengajaran bahasa Inggris di SDN Menteng 6 Kota Palangkaraya. Metode ini digunakan pada setiap unit pembahasan materi yang mencakup berbagai latihan, seperti latihan bercakap cakap, latihan membaca, menulis dan sebagainya. Hal ini dilakukan sebagai upaya peningkatan pemahaman dan pembiasaan bagi siswa dari apa yang telah ia pelajari. Dengan banyak latihan siswa diharapkan dapat lebih mengingat pelajaran secara intensif dan tidak mudah melupakannya begitu saja. Hal ini akan sangat membantu siswa untuk dapat memperoleh pengetahuan secara praktis, cepat dan siap pakai, mahir dan lancar dalam berbahasa Inggris serta menumbuhkan kebiasaan belajar secara terus menerus dan berdisiplin serta melatih diri belajar secara mandiri. Latihan dapat dilaksanakan di kelas dengan bimbingan penuh dari guru dan di rumah masing-masing.

5) Permainan dan Nyanyian

Metode lainnya yang juga digunakan adalah permainan/ game dan bernyanyi. Metode ini digunakan mengingat siswa sekolah dasar masih tergolong anak-anak yang kesukaannya adalah bermain, maka dengan bijak para penyusun kurikulum ini juga membuat permainan dan nyanyian dalam bahasa Inggris dalam buku pelajarannya sebagai penawar kebosanan dan untuk memberikan kegembiraan dan kegairahan mereka belajar bahasa Inggris. Dengan permainan dan nyanyian yang diberikan, tanpa terasa banyak kalimat dan hal-hal yang berhubungan bahasa Inggris telah mereka ketahui.

Permainan yang disajikan dalam buku panduan merupakan permainan yang menarik dan menantang bagi siswa untuk mengikutinya, selain itu guru juga dapat mengembangkan permainan yang bermacam-macam sesuai dengan kemampuan dan kreativitas guru masing-masing. Metode ini menurut Marianne adalah sebagai interaksi yang komunikatif dan bermakna yang pada gilirannya nanti dapat memotivasi siswa untuk belajar bahasa Inggris secara berkesinambungan.

6) Membaca dan Menulis

Membaca dan menulis adalah suatu rangkaian kegiatan yang tidak dapat dipisahkan, di mana menurut Marianne metode ini dipergunakan dengan tujuan agar siswa dapat membaca dan menulis kalimat berbahasa Inggris dengan benar, walaupun dalam konteks-kontek bacaan yang sederhana sesuai dengan tingkat dan jenjang mereka, tetapi dengan hal yang sederhana tersebut siswa dapat mengembangkannya ke arah yang lebih luas dan terbiasa dengan bacaan dan tulisan berbahasa Inggris. Walaupun metode dipergunakan, akan tetapi porsiya tidak terlalu banyak dalam artian bahwa metode ini bukanlah suatu prioritas untuk membuat siswa mempunyai kemahiran dalam membaca dan menulis, namun sebagai sarana penunjang bagi penggunaan metode-metode lain yang memang harus diawali dengan membaca dan menulis. Alasannya adalah karena penekanan kegiatan pembelajaran ini adalah bagaimana siswa mampu bercakap-cakap dalam bahasa Inggris, sedangkan untuk kemahiran membaca dan menulis adalah pada tahap selanjutnya. Lebih-lebih pada kelas V yang lebih diharapkan mampu menghafal kosa kata sebanyak mungkin sebagai dasar untuk pengembangan bercakap-cakap tersebut.

b. Cara memilih metode bahasa Inggris

Dalam menentukan atau memilih metode yang akan dipergunakan dalam pengajaran bahasa Inggris bagi siswa kelas V di SDN Menteng 6 Kota Palangkaraya, langkah-langkah yang diambil oleh Marianne berdasarkan hasil wawancara adalah dengan memperhatikan tiga hal sebagai berikut :

1) Materi yang Akan Diajarkan

Berdasarkan hasil wawancara, salah satu cara yang dilakukan dalam menentukan metode adalah dengan memperhatikan isi materi atau bahan pelajaran dan unit-unit bahasan pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Dengan melihat materi yang akan disampaikan, maka metode dapat ditetapkan walaupun penetapan tersebut hanya sekedar acuan- acuan dan bukan harga mati dalam artian suatu ketika dapat berubah sesuai dengan situasi dan kondisi yang berkembang.

Dalam buku pelajaran bahasa Inggris untuk sekolah dasar yang dipergunakan telah dengan jelas dicantumkan unit-unit pembahasan dengan bagian-bagiannya. Maka dalam menentukan metodenya tidaklah terlalu sulit bagi guru. Karena itu menurut Marianne materi tersebut merupakan faktor awal baginya yang harus diperhatikan dalam menentukan metode pembelajaran.

2) Situasi dan Kondisi Pengajaran

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa situasi dan kondisi saat pengajaran berlangsung merupakan salah satu faktor bagi Marianne dalam menentukan metode yang akan dipakai dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Menurutnya metode yang dipakai kalau hanya berdasarkan pada materi atau isi buku tanpa melihat situasi dan kondisinya maka bisa menyebabkan pembelajaran tidak efektif, sebagai contoh seyogyanya dalam materi percakapan guru menggunakan metode percakapan, tetapi karena kelas sebelah sangat gaduh dan ramai dengan pembelajarannya, maka kalau metode percakapan dipaksakan konsentrasi siswa bisa terpecah dan mungkin akan kehilangan perhatian terhadap pelajaran, maka langkah yang diambil adalah dengan menentukan metode lain dalam pembelajaran tersebut seperti membaca percakapan bersama-sama dengan koor, sehingga siswa tetap tertuju perhatiannya dengan pelajaran sendiri.

Kondisi lainnya yang juga menjadi pertimbangan dalam menentukan metode yang akan digunakan adalah masalah jadwal jam pelajaran apakah pagi dan siang. Kalau siang hari siswa sudah cukup kelelahan dan biasa dengan pelajaran yang telah

dipelajarinya, maka bagi guru harus dapat memilih metode yang sekiranya dapat membangkitkan perhatian dan minat siswa terhadap pelajaran seperti metode permainan, nyanyian dan sebagainya.

3) Alokasi Waktu

Waktu yang tersedia juga merupakan bahan pertimbangan bagi Marianne dalam menentukan metode apa yang akan dipergunakan dalam pembelajaran. Berhubung ia mengajar pada kelas V Unggulan yang waktunya cukup panjang kurang lebih 120 Menit, maka menurutnya ia dapat memilih metode yang variatif yang sekiranya efektif untuk dipergunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris.

c. Penerapan metode bahasa Inggris

Metode yang digunakan dalam pengajaran bahasa Inggris seperti yang telah dikemukakan di atas menurut Marianne telah diterapkan dengan sebaik mungkin sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, walaupun tidak kesemuanya mendapatkan hasil maksimal seperti yang diharapkan.

Metode menghafal menurut Marianne selalu ia terapkan setiap kali pertemuan di mana dalam setiap unit bahasan ia menghendaki siswa dapat menghafal sebagian besar kosa katanya,

sehingga ia selalu menyuruh siswa untuk menghapalkannya baik itu di rumah maupun pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Penerapan metode ini penulis lihat saat observasi pada tanggal 5 Mei 2001 di mana Marianne setelah beberapa saat memasuki ruang kelas, ia menyuruh siswa satu persatu untuk maju ke depan menghafal beberapa kosa kata yang menurut Marianne telah diberikannya pada pertemuan sebelumnya. Siswa menghafal kosa kata yang terdapat pada unit 11 tentang "*On the Street and the Public Places*". Dari pengamatan penulis bahwa tidak semua siswa disuruh maju ke depan untuk menghafal kosa kata tersebut. Mereka hanya di tunjuk beberapa orang saja, namun bagi mereka yang tidak hafal menurut Marianne akan diberi sanksi sebagai motivasi bagi mereka dan selama ia mengajar di kelas V Unggulan ini, tidak ada siswa yang tidak dapat menghafal kosa kata yang telah disuruh menghafalnya, semua siswa kelihatannya mampu dan cukup bersemangat belajar bahasa Inggris ini. Begitu juga pada saat observasi penulis tanggal 14 Mei 2001 metode ini juga digunakan Marianne dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Adapun metode menyimak dan mengucapkan, percakapan, latihan, permainan dan nyanyian serta metode membaca dan menulis diterapkan tidak secara bersamaan dan tidak pada setiap

pertemuan, tetapi menyesuaikan dengan isi materi yang diajarkan. Pada pembahasan wacana (cawu III) seperti pada unit 9 tentang "*Arif's family*", unit 10 tentang "*Brothers dan sisters*" dan unit 11 tentang "*Instruction at public places*" metode yang biasa diterapkan adalah menyimak dan mengucapkan, membaca dan menulis di samping metode menghafal. Kemudian metode percakapan, latihan serta permainan dan nyanyian diterapkan pada sub-sub unit setiap pembahasan yang diajarkan sesuai dengan ketentuan yang ada pada buku pegangan seperti observasi penulis pada tanggal 17 Mei 2001 di mana guru mengajar percakapan tentang "*On the Street and the Public Places*". Khusus untuk metode permainan dan nyanyian menurut Marianne biasanya diterapkan pada akhir-akhir setiap pembelajaran walaupun tidak pada setiap pertemuan, seperti yang sempat penulis amati berdasarkan hasil observasi tanggal 19 Mei 2001, yaitu ketika guru mengajar materi percakapan yang dilanjutkan dengan permainan menebak gambar dan menyebutkannya dalam bahasa Inggris, di mana guru sebelumnya membagi siswa ke dalam tiga kelompok. Kemudian ia menempelkan beberapa buah gambar dalam keadaan terbalik dan berdasarkan gilirannya siswa memilih satu gambar yang ditempelkan untuk selanjutnya mengungkapkannya dalam bahasa Inggris. Bagi kelompok yang tidak mampu, maka akan

dilemparkan pada kelompok lainnya, begitu seterusnya. Pelaksanaan metode ini cukup mendapat sambutan positif bagi siswa, terlihat dari antusiasnya siswa mengikuti permainan tersebut. Pada akhir pembelajaran selama kurang lebih 20 menit berakhirnya pelajaran, guru mengajak siswa bernyanyi dengan lagu "Are You Sleeping". Menurut siswa yang penulis wawancarai bahwa lagu tersebut mudah dihapal dan sudah pernah diajarkan guru sebelumnya, sehingga tidak kesulitan bagi mereka mempelajari dan menyanyikannya.

Diakui oleh Marianne bahwa penerapan metode membaca dan menulis pada kelas V Unggulan ini belum dapat dikatakan berhasil, di mana siswa masih banyak yang merasa kesulitan dalam dua hal ini. Hal ini mungkin saja karena kemahiran ini tidaklah menjadi prioritas utama, sehingga dalam penerapannya pun tidaklah maksimal dan akhirnya siswa juga tidak terlalu bisa melakukannya.

Sedangkan pada penerapan metode yang lainnya boleh dikatakan mencukupi, karena nampak terlihat keberhasilannya, di mana sebagian besar siswa telah dapat mempraktikkan bahasa Inggris sedikit demi sedikit. Faktor yang cukup mendukung keberhasilan ini tidak terlepas dari kemauan dan minat siswa terhadap pelajaran serta tingkat intelegensi/pemahaman mereka yang cukup tinggi.

2. Fitri Misdiana Putri

a. Metode pengajaran bahasa Inggris

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fitri diketahui bahwa banyak metode yang dapat dipergunakan dalam pengajaran bahasa Inggris untuk siswa sekolah dasar khususnya SDN Menteng 6 Kota Palangkaraya. Metode menurutnya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, sehingga penggunaan metode tersebut didasarkan pada pertimbangan yang paling efektif dan efisien dipergunakan dalam pembelajaran. Di antara metode-metode yang dipakainya adalah :

1) Menyimak dan Mengucapkan

Menurut Fitri bahwa agar siswa dapat mengucapkan kalimat berbahasa Inggris dengan benar, maka metode ini sangat cocok dipergunakan dalam pembelajaran, karena metode ini bertujuan untuk mengajarkan siswa kemahiran menyimak kemudian mengucapkan kata-kata dalam bahasa Inggris dengan benar, karena itu ia juga menggunakan metode ini dalam pembelajaran yang ia lakukan.

Kesulitan yang sering dialami siswa dalam mempelajari bahasa Inggris adalah karena tulisan dengan ucapan yang bisa berbeda. Kata atau kalimat yang tertulis tidak mesti dibaca

seperti apa yang tersurat tersebut, akan tetapi ucapannya bisa sangat berbeda, sehingga untuk dapat mengucapkan bahasa Inggris dengan benar perlu banyak belajar dan membiasakan pengucapan kata-kata dalam bahasa Inggris tersebut. Melalui metode ini diharapkan siswa terbiasa menyimak dan mengucapkannya.

Langkah pembelajaran dengan menggunakan metode ini menurut Fitri adalah ia terlebih dahulu mengucapkan kata atau kalimat beberapa kali di depan siswa dan kemudian diikuti oleh semua siswa. Selanjutnya untuk mengetahui apakah siswa telah mampu mengucapkannya, ia menunjuk beberapa siswa secara acak untuk mengucapkan kata atau kalimat tersebut. Bagi siswa yang belum benar pengucapannya diarahkan sedikit demi sedikit sampai siswa mengucapkannya dengan baik dan benar.

2) Percakapan

Menurut Fitri, metode percakapan merupakan metode yang paling sering digunakannya dalam pembelajaran bahasa Inggris, karena untuk dapat mencapai hasil yang diharapkan yaitu kemampuan siswa berbahasa aktif, maka siswa harus sering-sering mendengarkan percakapan dan mempraktikkannya baik sendiri maupun secara kelompok. Tujuannya adalah agar

siswa terbiasa dengan percakapan khususnya percakapan yang sering digunakan sehari-hari dari kalimat dan ungkapan yang paling sederhana dan terus berlanjut pada hal-hal lain yang sifatnya sebagai pengembangan dari apa yang telah dipelajari siswa.

Pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan metode ini sangat diminati oleh siswa, di samping karena motivasi mereka untuk mengetahui bahasa Inggris yang cukup tinggi, juga pembelajaran dengan metode ini menarik perhatian dan tidak membosankan bagi siswa.

3) Latihan

Metode latihan adalah satu metode yang mendukung bagi keberhasilan pembelajaran bahasa Inggris dan juga salah satu yang juga dipergunakan oleh Fitri dalam pengajaran bahasa Inggris di SDN Menteng 6 Kota Palangkaraya. Metode ini digunakan hampir pada setiap materi pelajaran. Hal dilakukan dengan tujuan agar siswa lebih cepat memahami dan mengingat suatu materi dengan cepat serta meningkatkan ketrampilan siswa dalam berbahasa baik membaca, menulis teks berbahasa Inggris, bercakap-cakap dan sebagainya. Dengan banyak latihan siswa diharapkan dapat lebih mengingat pelajaran secara intensif dan tidak mudah melupakannya begitu saja.

Sehubungan dengan metode latihan yang digunakan, Fitri menyatakan bahwa semua siswa di semua kelas rata-rata menyukai pembelajaran dengan metode ini dan mereka selalu dengan antusias dan aktif mengikuti setiap latihan yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Inggris tersebut, baik latihan membaca, menulis, menyimak, bercakap-cakap dan sebagainya.

4) Permainan dan Nyanyian

Untuk meningkatkan kreativitas siswa, maka salah satu materi bahasa Inggris yang diberikan adalah dengan teknik permainan. Dengan demikian maka seorang guru harus dituntut untuk sedapat mungkin mengarahkan permainan yang ada sedemikian rupa hingga menjadi hal yang menarik dan menantang bagi siswa. Selain itu, lagu-lagu berbahasa Inggris juga diberikan, di samping sebagai penawar kebosanan dalam belajar, juga tanpa terasa melalui metode ini siswa mendapatkan perbendaharaan kata yang banyak dan dapat dipergunakan dalam berbahasa Inggris sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara, Fitri menyatakan bahwa permainan yang diajarkan kepada siswa antara lain berupa teki-teki silang dan sandi untuk menambah perbendaharaan kosa kata

mereka. Juga terkadang permainan-permainan yang sering digunakan saat mengajar di Mario. Permainan yang diberikan materinya diambil dari materi yang telah dipelajari agar siswa dapat mengingat kembali pelajaran yang telah mereka pelajari tersebut. Kemudian bernyanyi untuk memberikan kegembiraan dan kegairahan mereka belajar bahasa Inggris. Dengan permainan dan nyanyian yang diberikan, tanpa terasa banyak kalimat dan kosa kata berbahasa Inggris telah mereka kuasai.

Menurut Fitri, metode ini dirasa cukup efektif dilakukan dalam pembelajaran bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar dan kelihatannya cukup diminati banyak siswa serta memberikan nilai tersendiri bagi keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran itu sendiri. Anggapan ini berdasarkan pada keseriusan siswa setiap kali mereka mengikuti permainan dan nyanyian yang diberikan guru pada mereka.

5) Membaca dan Menulis

Dua dari kemahiran empat kemahiran yang dituntut dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah kemahiran membaca dan menulis. Mau tidak mau guru harus menggunakan kedua metode ini untuk dapat mencapai tujuan tersebut. Pembelajaran dimulai dari hal-hal yang sederhana, tetapi dengan

hal yang sederhana tersebut siswa nantinya diharapkan dapat mengembangkannya ke arah yang lebih luas dan terbiasa dengan bacaan dan tulisan berbahasa Inggris.

Menurut Fitri metode ini dilakukan dengan cara guru membaca wacana dan siswa mendengarkan, dengan seksama, kemudian guru menyuruh beberapa siswa untuk membacanya kembali. Selanjutnya guru menyuruh siswa memperhatikan tulisan yang tertera dalam wacana yang telah dibaca dan menyuruh siswa untuk menuliskannya kembali sebagiannya. Dalam hal ini menurut Fitri ia juga biasanya menyuruh siswa untuk menulis kata-kata atau kalimat yang telah dibaca tanpa harus melihat teks dan cukup hanya dengan mendengar bacaan guru atau temannya.

Porsi pembelajaran dengan menggunakan metode ini lebih banyak diberikan pada siswa kelas VI, mengingat penguasaan mereka terhadap bahasa Inggris sebatas apa yang ada dalam buku pelajaran sudah cukup baik, sehingga dalam memberikan pembelajaran membaca dan menulis sudah dapat diikuti siswa dengan baik, karena mereka juga sudah cukup banyak mengetahui dan hapal kosa kata berbahasa Inggris. Sedangkan untuk kelas IV dan kelas V, pembelajaran dengan metode ini agak jarang dilakukan.

b. Cara memilih metode bahasa Inggris

Dalam menentukan metode apa yang akan digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris, Fitri mengakui tidak terlalu ambil pusing dan tidak ada kriteria khusus atau kiat-kiat tersendiri. Tetapi dari hasil wawancara, penulis dapat menangkap isyarat bahwa ada tiga point penting yang menjadi perhatiannya saat akan menentukan metode pembelajaran bahasa Inggris kepada siswa, yaitu :

1) Materi yang Akan Diajarkan

Menurut Fitri, materi pembelajaran bahasa Inggris yang diberikan kepada siswa di SDN Menteng 6 Kota Palangkaraya sudah ditentukan dalam buku *Get Ready* baik untuk kelas IV, V dan VI. Dalam materi tersebut nyata yang tergambar bahwa ke mana arah tujuan yang akan dicapai, sehingga dalam menentukan metode yang akan digunakan, ia terlebih dahulu melihat isi materi yang akan diajarkan.

2) Siswa

Siswa yang akan diajar juga menjadi salah satu pertimbangan dalam menentukan metode yang akan dipergunakan dalam pembelajaran. Karena menurutnya ia mengajar pada kelas yang berbeda-beda yaitu ada kelas IV, V dan kelas V serta ada yang kelas unggulan dan kelas biasa.

12

Mengingat ada beberapa kelas yang harus dimasuki yang tentunya juga berbeda-beda situasinya, maka metode yang akan digunakan juga memperhatikan di kelas mana ia akan mengajar. Siswa kelas unggulan adalah siswa pilihan, maka metode yang dipergunakan juga harus lebih variatif, karena mereka lebih kritis dan dapat dengan cepat memahami materi pelajaran yang disampaikan.

3) Alokasi Waktu

Alokasi waktu pengajaran bahasa Inggris yang berbeda juga menjadi salah satu bahan pertimbangan Fitri dalam menentukan metode yang akan dipergunakan. Kalau waktu pembelajaran agak panjang tentunya dapat diberikan metode yang bermacam-macam agar siswa tidak bosan dan menarik perhatian siswa, sedangkan kalau waktunya pendek, misalnya hanya satu jam pelajaran saja, maka metode yang akan digunakan haruslah metode yang cepat mengena pada sasaran tujuan pembelajaran, tidak harus bertele-tele dan banyak metode.

c. Penerapan metode bahasa Inggris

Semua metode yang telah dikemukakan di atas menurut Fitri diterapkannya pada pembelajaran bahasa Inggris di SDN Menteng 6

Kota Palangkaraya. Metode-metode tersebut merupakan satu rangkaian yang saling mendukung satu dengan yang lainnya, sehingga dalam penerapannya pun dapat dilakukan bersamaan sesuai dengan bahan, tujuan dari materi yang akan diajarkan.

Metode menyimak dan mengucapkan, metode percakapan serta latihan hampir diterapkan pada setiap kali pertemuan, sesuai dengan isi materi yang ada dalam buku panduan. Di kelas IV pada pembahasan wacana (cawu III) seperti pada unit 9 tentang "*Personal Data*", unit 10 tentang "*Talking about Age*", unit 11 tentang "*Professions/Occupations*" serta unit 12 tentang "*Electronic Appliances*" metode yang biasa diterapkan dan menjadi prioritas adalah menyimak dan mengucapkan, begitu juga pada pembahasan wacana di kelas V dan kelas VI, metode menyimak dan mengucapkan sangatlah ditekankan. Kemudian selanjutnya pada pembahasan sub-sub unit seperti materi percakapan tentang "*Personal Data*" yang penulis observasi, maka metode yang dipergunakan adalah metode percakapan dan latihan.

Penerapan metode di atas boleh dikatakan cukup berhasil bila dilihat dari kemampuan siswa sekarang dalam mengucapkan, menyimak serta bercakap-cakap dengan bahasa Inggris, walaupun hal ini tidak terjadi pada semua siswa. Ada beberapa siswa yang

terlihat bakatnya sangat menonjol dalam pelajaran ini yaitu siswa pada kelas VI unggulan.

Kemudian metode permainan dan nyanyian diterapkan pada sub-sub unit setiap akhir pembahasan yang diajarkan sesuai dengan ketentuan yang ada pada buku pegangan. Khusus untuk metode permainan dan nyanyian tidaklah jauh berbeda dari apa yang dikemukakan Marianne bahwa metode ini biasanya diterapkan pada akhir-akhir setiap pembelajaran walaupun tidak pada setiap pertemuan

Sedangkan penerapan metode membaca dan menulis lebih banyak porsiya diberikan pada siswa kelas VI. Memberikan pengajaran di kelas VI dengan menerapkan metode ini menurut Fitri tidaklah terlalu sulit jika dibandingkan dengan siswa kelas IV dan siswa kelas V, ini karena siswa kelas VI telah banyak menguasai banyak perbendaharaan kata dalam bahasa Inggris, sehingga mereka sangat terbantu sekali dalam membaca dan menulis teks berbahasa Inggris.

3. Arniaty

a. Metode pengajaran bahasa Inggris

Berdasarkan hasil wawancara dengan Arniaty didapatkan data bahwa metode yang biasa digunakannya dalam pengajaran bahasa

Inggris pada kelas VI SDN Menteng 6 Kota Palangkaraya mengacu pada empat ketrampilan berbahasa yakni berbicara, menyimak, membaca dan menulis. Metode-metode tersebut adalah :

1) Mendengar dan Mengucapkan

Metode ini bertujuan untuk mengajarkan siswa kemahiran menyimak kemudian mengucapkan kata-kata dalam bahasa Inggris dengan benar. Hasil observasi menunjukkan bahwa langkah pertama dalam metode ini adalah guru membaca kalimat atau kosa kata yang telah ditulis di papan tulis yang berhubungan dengan materi pelajaran dan siswa disuruh untuk menyimaknya kemudian membacanya bersama-sama. Selanjutnya guru menyuruh beberapa orang siswa untuk menirukannya dan membetulkan bacaan tersebut apabila ada siswa yang salah dalam mengucapkannya.

2) Membaca dan Menulis

Metode ini bertujuan agar siswa dapat membaca dan menulis kalimat berbahasa Inggris dengan benar, walaupun apa yang siswa baca dan tulis tersebut adalah bentuk kalimat yang sederhana, tetapi dengan hal yang sederhana tersebut siswa dapat mengembangkannya ke arah yang lebih luas dan terbiasa dengan bacaan dan tulisan berbahasa Inggris. Mengingat dalam bahasa

Inggris tulisan dan bacaan bisa berbeda, maka metode ini mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjadikan siswa mahir dalam bahasa Inggris. Metode ini dilakukan dengan cara guru membaca wacana dan siswa mendengarkan dengan seksama, kemudian guru menyuruh beberapa siswa untuk membacanya kembali. Selanjutnya guru menyuruh siswa memperhatikan tulisan yang tertera dalam wacana yang telah dibaca dan menyuruh siswa untuk menuliskannya kembali sebagiannya. Dalam hal ini menurut Arniaty terkadang ia juga menyuruh siswa untuk menulis kata-kata atau kalimat yang telah dibaca tanpa harus melihat teks dan cukup hanya dengan mendengar bacaan guru atau temannya. Karena siswa yang diajar adalah siswa kelas VI, lebih-lebih siswa kelas VI unggulan yang siswanya rata-rata memiliki tingkat pemahaman yang tinggi, maka menurutnya tidaklah terlalu sulit untuk menerapkan metode tersebut.

Pengajaran bahasa Inggris tidak akan terlepas dari pengajaran struktur, namun dalam hal ini metode dan penyajiannya diberikan dengan cara yang menarik minat dan perhatian siswa. Menurut Arniaty struktur yang diajarkan adalah tingkat yang sederhana dan sering dipergunakan berupa gambar atau patron yang menarik perhatian, sehingga dengan demikian

diharapkan siswa tanpa terasa dengan mempelajari pola tersebut mereka telah belajar struktur. Guru bisa saja menugasi siswa menulis kalimat sesuai dengan struktur yang diajarkan atau juga menyusun kalimat dari kata-kata yang berserakan secara variatif, sehingga ketrampilan membaca dan menulis akan tercapai.

3) Percakapan

Tujuan utama metode ini adalah agar siswa dapat berbicara secara aktif. Dalam hal ini guru secara langsung mengajak siswa bercakap-cakap/berbicara dalam bahasa Inggris yang sedang diajarkan, tentunya dimulai dengan kata-kata atau kalimat-kalimat atau ungkapan-ungkapan yang biasa berlaku pada kegiatan sehari-hari, seperti *Good Morning, How are you* dan sebagainya atau kalimat-kalimat, percakapan di dalam kelas, di sekitar sekolah yang semakin lama semakin luas dan beragam.

Selain itu menurut Armiaty guru dapat menyuruh siswa bercakap-cakap di depan kelas berdasarkan materi *conversation* (percakapan) yang sedang diajarkan. Mereka secara bergantian dan berpasang-pasangan mempraktikkan percakapan dalam bahasa Inggris. Metode ini terbilang sangat disukai siswa, karena secara umum dapat dikatakan bahwa minat mereka terhadap pelajaran bahasa Inggris cukup tinggi.

4) Permainan dan Bernyanyi

Mengingat siswa sekolah dasar masih tergolong anak-anak yang kesukaannya adalah bermain, maka salah satu metode yang digunakan dalam pengajaran bahasa Inggris ini adalah dengan metode permainan dan bernyanyi. Permainan yang diajarkan antara lain berupa tekai-teki silang dan sandi untuk menambah perbendaharaan kosa kata mereka. Kemudian bernyanyi untuk memberikan kegembiraan dan kegairahan mereka belajar bahasa Inggris. Dengan permainan dan nyanyian yang diberikan, tanpa terasa banyak kalimat dan hal-hal yang berhubungan bahasa Inggris telah mereka ketahui.

Menurut Arniaty metode ini dirasa cukup efektif dilakukan dalam pembelajaran bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar dan kelihatannya cukup diminati banyak siswa serta memberikan nilai tersendiri bagi keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran itu sendiri.

5) Penugasan

Metode penugasan diberikan kepada siswa dalam rangka melatih kemampuan siswa dalam menyerap dan memahami materi yang telah diajarkan. Metode ini biasanya diberikan setelah proses belajar mengajar dalam satu lingkup bahasan telah

diselesaikan. Penggunaan metode penugasan ini menurutnya cukup baik dilakukan dan tentunya banyak mempunyai kelebihan bila digunakan dengan tepat seperti dapat lebih mengingatkan siswa pada pelajaran tersebut dengan waktu yang relatif lebih lama, memberikan kebiasaan untuk berdisiplin dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, di samping itu dengan metode ini membentuk siswa agar lebih giat dan tekun dalam belajar.

6) Drill/ Latihan

Metode drill/latihan adalah salah satu yang juga dipergunakan dalam pengajaran bahasa Inggris di SDN Menteng 6 Kota Palangkaraya. Metode ini digunakan dalam kapasitas yang cukup besar dan hampir pada setiap materi pelajaran. Hal dilakukan agar siswa lebih cepat memahami suatu materi dengan cepat baik khususnya ketrampilannya dalam membaca dan menulis teks berbahasa Inggris. Dengan banyak latihan siswa diharapkan dapat lebih mengingat pelajaran secara intensif dan tidak mudah melupakannya begitu saja. Hal ini menurutnya akan sangat membantu siswa untuk dapat memperoleh pengetahuan secara praktis, cepat dan siap pakai, mahir dan lancar dalam berbahasa serta menumbuhkan kebiasaan belajar secara terus menerus dan berdisiplin serta melatih diri belajar secara mandiri.

c. Penerapan metode bahasa Inggris

Beberapa metode bahasa Inggris yang telah dikemukakan sebelumnya menurut Arniaty semuanya diterapkan pada setiap unit dan tema bahasan, karena setiap unit dan tema bahasan tersebut memuat point-point tersendiri seperti percakapan, menjodohkan gambar dengan tulisan pernyataan, memberi label, simulasi, membaca kalimat, menyimak dan sebagainya. Sebagai contoh pada cawu III terdapat empat unit dan tema bahasan yaitu : unit 11 tentang "*How Can I Get to?*" yang di dalamnya terdapat point-point tentang membaca, menyimak, menirukan, percakapan, menjawab soal berdasarkan teks, membuat soal, mengisi titik-titik, menulis dan melengkapi percakapan yang belum sempurna serta permainan menarik yang menunjang pembelajaran. Berdasarkan semua point tersebut, maka semua metode dapat dipakai dan memang harus dipakai kecuali metode bernyanyi yang biasanya diberikan di luar dari unit dan tema bahasan. Begitu juga pada unit dan tema selanjutnya yakni unit 12 tentang "*Seasons In Indonesia*", unit 13 tentang "*At the Airport*" dan unit 14 tentang "*Flight Schedule*" semua metode dipergunakan berdasarkan kapasitasnya yang terdapat dalam point-point yang telah ditentukan. Dalam penerapannya, metode yang dipergunakan bervariasi dan tidak monoton, tapi menyesuaikan dengan point-point yang telah ada ketentuannya dari buku pegangan

guru yakni *Get Ready for Beginners* jilid 3. Dalam buku tersebut telah dikemukakan dengan jelas tentang materi dan point yang harus disampaikan dan tentunya metodenya pun harus disesuaikan oleh guru yang akan mengajarkannya.

Penerapan metode yang sampai saat ini oleh Arniaty dianggap belum berhasil dengan baik secara menyeluruh adalah metode membaca dan menulis serta metode percakapan yang pengembangannya dirasakan masih kurang. Dalam hal membaca dan menulis masih banyak terdapat siswa yang belum benar-benar bisa walaupun teks yang dibaca dan teks yang ditulis hanya berkisar pada materi yang ada di buku dan telah diajarkan berkali-kali. Sedangkan metode percakapan/*conversation* sudah cukup baik khususnya pada siswa kelas VI Unggulan, tetapi itu hanya terbatas pada wacana yang diajarkan, sedangkan untuk dapat mempraktikkannya dalam konteks kalimat yang lain atau pengembangannya hanya satu dua orang siswa saja yang sudah agak bisa, sedangkan yang lainnya hanya bisa melakukannya sebatas apa yang ada di buku saja. Terlebih lagi siswa kelas VI A (biasa) yang di antaranya masih ada yang tidak bisa dan harus melihat pada teks yang ada di buku dalam mengadakan percakapan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam metode ini dirasakan masih kurang berhasil.

Adapun metode lainnya seperti mendengar dan mengucapkan secara keseluruhan dapat dianggap berhasil, karena rata-rata siswa dapat menyimak dan mengucapkan kalimat atau ungkapan-ungkapan atau kosa kata yang dibacakan guru atau teman mereka dengan benar, walaupun hal ini tidak terjadi pada semua siswa. Sebagaimana observasi penulis pada saat guru mengajarkan materi tentang "*At the Airport*" di kelas VI unggulan, siswa dengan seksama mendengarkan apa yang dikatakan guru dan sebagian besar mereka dapat menirukan ucapan guru dengan benar. Guru mengucapkan kata demi kata dan ditirukan oleh siswa beberapa kali, kemudian menyuruh siswa untuk menirukannya dan terlihat bahwa sebagian besar siswa dapat menirukannya dengan baik. Hal ini terlihat dari reinforcement yang diberikan guru kepada siswa. Pada materi yang sama di kelas A (biasa), sebagian besar siswa juga telah mampu mengucapkan kosa-kata bahasa Inggris dengan baik dan benar. Menurut Arniaty bahwa kemauan dan minat mereka yang tinggi untuk bisa berbahasa cukup merupakan faktor penting keberhasilan mereka dalam mempelajari bahasa Inggris.

Penerapan metode penugasan dan latihan yang digunakan juga dianggap cukup berhasil oleh Arniaty, mengingat pada setiap tugas atau latihan yang diberikan, siswa mengerjakannya dengan

penyemangat. Hasil dari tugas maupun latihan baik pada siswa kelas VI A maupun siswa kelas VI unggulan rata-rata baik. Penerapan metode ini agak banyak dari penerapan metode lainnya karena diharapkan dengan banyak latihan dan tugas yang diberikan akan lebih meningkatkan pemahaman dan penguasaan siswa dalam berbahasa Inggris, paling tidak menguasai dasar-dasar pengetahuan berbahasa Inggris sebagai modal untuk mempelajarinya lebih lanjut pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan yang penulis kemukakan dalam skripsi ini dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Metode yang digunakan dalam pengajaran bahasa Inggris di SDN Menteng 6 Kota Palangkaraya berjumlah 7 macam, yaitu metode menghafal, menyimak dan mengucapkan, percakapan, latihan, permainan dan nyanyian, membaca dan menulis dan penugasan.
2. Dalam menetapkan metode, guru memperhatikan hal-hal sebagai berikut :
 - a. Tujuan pembelajaran
 - b. Materi yang akan diajarkan
 - c. Situasi dan kondisi pengajaran
 - d. Alokasi waktu
 - e. Siswa
3. Metode diterapkan sesuai dengan pedoman/kurikulum dan disesuaikan dengan setiap tema atau sub tema yang diajarkan. Sesuai dengan penekanan tujuan bahasa Inggris untuk siswa sekolah dasar yaitu kemahiran bercakap-cakap, maka metode percakapan adalah metode yang paling sering digunakan oleh guru.

B. Saran-saran

1. Guru hendaknya dapat menggunakan beberapa metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi pembelajaran dan mengembangkan metode-metode tersebut dalam pembelajaran bahasa Inggris agar siswa tidak bosan dalam menerima pelajaran. Selain itu guru juga hendaknya dapat memilih dan menggunakan metode yang paling efektif dalam pembelajaran.
2. Kepada siswa baik pada kelas unggul dan kelas biasa agar dapat mengikuti pembelajaran bahasa Inggris yang diajarkan guru dengan baik dan terus berpacu meningkatkan prestasi khususnya pada pelajaran bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, DR., (1993), *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Darajat, Zakiah, Prof, Dr. (1995), *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Djamarah, Saiful Bahri, Drs. dan Drs. Aswan Zain , (1997), *Strategi Belajar Mengajar* . Jakarta : Renika Cipta.
- Moleong, Lexy J., (1999) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari, H dan H. Mimi Martini, (1994), *Penelitian Terapan*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Poerwadarminta, W. J. S., (1984), *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Qodir. Abd. Drs. M.Pd., (1999), *Metodelogi Riset Kualitatif Panduan Dasar Melakukan Penelitian Ilmiah*. Palangkaraya : Tanpa Penerbit.
- Sastrawijaya, A. Tresna, (1991), *Pengembangan Program Pengajaran*. PT. Melton Putra.
- Sumardi, Mulyanto, Dr., (1975), *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Tim Bina Karya Guru, (1996), *Get Ready for Beginners Bahasa Inggris untuk SD Kelas 4 Jilid 1*. Jakarta : Erlangga.
-, (1996), *Get Ready for Beginners Bahasa Inggris untuk SD Kelas 5 Jilid 2*. Jakarta : Erlangga.
-, (1996), *Get Ready for Beginners Bahasa Inggris untuk SD Kelas 6 Jilid 3*. Jakarta : Erlangga.

Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa STAIN Palangkaraya, (1999), *Pedoman Penulisan Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangkaraya*. Palangkaraya: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangkaraya.

Yunus, Mahmud, Prof, Dr., (1988), *Tafisr Qur'an Karim*. Jakarta ; PT. Hidayakarya Agung.